



## PENGARUH MODEL *MASTERY LEARNING* BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA N 4 BUKITTINGGI

**Suci Febriany<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: [febriansuci01@gmail.com](mailto:febriansuci01@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *mastery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar geografi di SMA N 4 Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis *quasy eksperimen*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih dua kelas, yaitu kelas XI Geo B sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI Geo D sebagai kelas kontrol dan masing-masing kelas berjumlah 26 peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dilakukan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji N-Gain. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *mastery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar geografi peserta didik. Dibuktikan dengan hasil uji t dimana hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,239 > 1,676$ . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *mastery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar geografi di SMA N 4 Bukittinggi.

**Kata kunci** : Model Mastery Learning, Video, Hasil Belajar

### **Abstract.**

*This research aims to determine the effect of the video-assisted mastery learning model on geography learning outcomes at SMA N 4 Bukittinggi. The approach used is quantitative with a quasi-experimental type. The research sample was taken using a purposive sampling technique, two classes were selected, namely class XI Geo B as the experimental class, and class XI Geo D as the control class and each class consisted of 26 students. To determine the effect of learning, a pretest and posttest were carried out. Data analysis techniques use normality test, homogeneity test, t test and N-Gain test. The research results found that there was an influence of the video-assisted mastery learning model on students' geography learning outcomes. Proven by the results of the t test where the pretest and posttest results for the control and experimental classes show that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5.239 > 1.676$ . So it is concluded that there is an influence of the video-assisted mastery learning model on geography learning outcomes at SMA N 4 Bukittinggi.*

**Keywords:** *Mastery Learning Model, Video, Learning Outcomes*

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Geografi FIS UNP

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha nyata yang dilakukan secara sadar dalam rangka membentuk kepribadian seseorang yang nantinya dapat menunjang kehidupan kedepannya. Dimana pada dasarnya, pendidikan dapat diperoleh dari mana saja yang berguna dalam peningkatan kualitas hidup. Pada zaman era digital seperti sekarang, dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Menurut (Rahmanelli dan Nofrion, 2015) bahwa proses pembelajaran bisa dioptimalkan melalui pengembangan, penerapan, strategi serta metode yang mengikuti ilmu perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Peningkatan mutu pendidikan serta penyesuaian proses pembelajaran akan meningkatkan hasil dari pembelajaran (Budiman, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk pengembangan kemampuan yang akan membentuk peradaban serta memiliki tujuan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.

Namun saat sekarang ini, unsur pendukung pendidikan belum dimaksimalkan seluruhnya oleh semua

pihak. Salah satunya adalah proses keberhasilan belajar mengajar yang belum maksimal, diantaranya peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran namun sudah dinyatakan lulus. Hal tersebut menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (Fitri, 2020). Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran dan andil yang cukup besar dalam menentukan serta memfasilitasi pembelajaran. Peran guru nantinya akan berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik (Noel, Chalil. 2023). Sehingga guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menjalankan perannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Dimana proses belajar mengajar masih bersifat satu arah, dan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menjalani peran sebagai siswa. Penggunaan metode konvensional yang diterapkan menjadikan peserta didik tidak aktif dalam menyampaikan pendapat serta penggunaan metode konvensional membuat peserta didik memiliki minat

belajar yang rendah, dan pemahaman terhadap materi juga kurang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran geografi bahwa pembelajaran geografi membahas mengenai proses yang ada di bumi serta berkaitan dengan hafalan, sehingga peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan serta peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang diterangkan guru. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya minat belajar peserta didik, peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran serta keadaan lingkungan yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih baik dan membuat suasana baru, peneliti mencoba menerapkan model *mastery learning* dengan bantuan video pembelajaran berbasis edpuzzle.

Penggunaan model *mastery learning* berbantuan video menjadikan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat memvisualisasikan konsep sehingga lebih memahami materi yang dipelajari. Model pembelajaran *mastery learning* ini adalah model yang berbasis penguasaan materi secara penuh oleh peserta didik yang bertujuan agar materi tersebut dapat

dikuasai secara tuntas dan lebih efisien (Ghultom&Putra,2016). Serta karakteristik model ini terletak pada perbedaan antara individu yang memungkinkan dalam pengembangan potensi secara optimal. Model *mastery learning* efektif dilakukan dengan diskusi kelompok (Rosalina.2019).

Akan tetapi, pembelajaran tidak berfokus kepada siswa saja, guru juga berperan dalam pembelajaran dimana guru harus memberikan umpan balik mengenai materi pembelajaran. Secara umum, model *mastery learning* memiliki sintak atau langkah pembelajaran, diantaranya: 1) Orientasi, 2) Penyajian, 3) Latihan terstruktur, 4) latihan terbimbing dan 5) latihan mandiri. Sehingga pembelajaran berbasis dua arah.

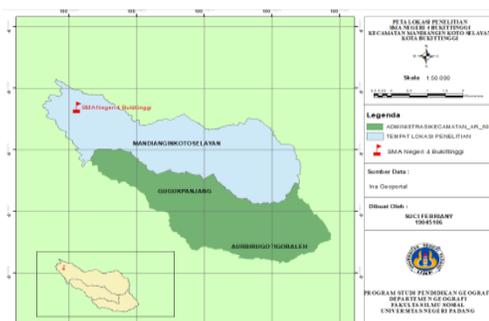
Pembelajaran *mastery learning* akan lebih efektif dilakukan dengan tutor teman sebaya atau diskusi kelompok yang membuat peserta didik dapat mengeluarkan pendapat dengan bebas. Penerapan model *mastery learning* dapat dikombinasikan menggunakan video pembelajaran berbasis edpuzzle akan lebih mendukung suasana belajar jadi aktif dan ceria. Hal tersebut dikarenakan penggunaan video edpuzzle akan lebih membuat minat belajar peserta didik tinggi dikarenakan perubahan suasana belajar. Hal ini menjadikan peserta

didik akan banyak berinteraksi dengan teman sebaya, serta memperbaiki hasil pembelajaran peserta didik. Serta penggunaan video pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif dalam peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi (Novio, dkk. 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 4 Bukittinggi yang beralamat di Jl. Pabidikan, Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selatan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**



Sumber : Ina Geoportal

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen*. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh tindakan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model *mastery learning* berbantuan video. Teknik yang dipakai

untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang digunakan untuk menunjuk sampel berdasarkan suatu alasan tertentu (Sugiyono, 2018). Sehingga ditetapkan bahwa kelas XI Geo B sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Geo D sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 26 peserta didik. Kedua kelas dilakukan perlakuan yang berbeda diman pada kelas eksperimen menggunakan model *mastery learning* berbantuan video sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik maka kedua kelas dilakukan *pretest* untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran dan *protest* yang dilakukan pada akhir pertemuan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi dokumentasi, dan angket. sedangkan untuk melihat hasil dari penelitian dilakukan teknik analisis data berupa uji angket, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji T dan uji N-Gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji validitas angket dihitung menggunakan skala linkert,

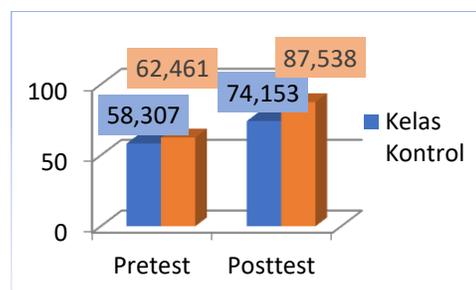
penilaian kelayakan media video dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli kepraktisan. Penilaian tersebut dilakukan sebelum melakukan penelitian yang telah diperoleh hasil bahwasanya terdapat 3 validitas dengan kategori sangat layak yaitu validasi ahli materi diperoleh skor 3,30 dengan persentase kelayakan sebesar 83%. Validasi ahli bahasa dengan skor 3,81 dengan persentase 95% dan ahli kepraktisan dengan skor 3,62 dengan persentase 91%. Sedangkan Validasi ahli media memperoleh skor 3,07 dengan persentase 77% dengan kategori layak. Sehingga penggunaan video dapat digunakan pada saat penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrument data berupa uji validitas kepada kelas XII sebanyak 31 siswa. Dengan taraf kebebasan  $n-2$ , dengan signifikansi 5% yang diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,3550. Sehingga soal yang dinyatakan valid terdiri dari 25 soal yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  setelah mengetahui valid soal.

Selanjutnya dilakukan uji reabilitas yang dilihat berdasarkan nilai alpha cronbach. Jika  $\alpha > 0,60$  maka soal dinyatakan reliable dan sebaliknya jika  $\alpha < 0,60$  maka soal tidak reliable yang mana keseluruhan soal

yang telah valid memperoleh skor alpha 0,964 yang berarti soal reliable.

Pada saat penelitian soal yang telah reliable dijadikan sebagai soal yang akan diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nantinya dilakukan 2 kali test yaitu pretest (sebelum) dan posttest (sesudah) pembelajaran.



**Gambar 2. Perbandingan Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kontrol**

Didapati bahwasanya rata-rata pretest kelas kontrol 58,307 dan posttestnya mencapai 74,153 yang mengalami peningkatan sebesar 15,85%. Sedangkan rata-rata pretest kelas eksperimen 62,461 dan posttest 87,538 dan meningkat 25,07%. Sehingga didapati bahwasanya kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan selisih sebanyak 7,23%.

Kemudian dilakukan uji normalitas melalui uji Komlogrov-Sminrnov yang didapati bahwasanya data berdistribusi normal, serta pada uji homogenitas didapati bahwa data bersifat homogeny. Dan setelah itu

dilakukan uji T pada kedua kelas. berikut hasil uji T posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 1. Hasil Uji T posttest**

Kelas	Mean Posttest	Df	Sig.	T <sub>hit</sub>	T <sub>tab</sub>
Kntl	74,15	5	0,000	5,239	1,676
Eks	87,54	0	00	39	76

*Sumber: Pengolahan Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 didapati bahwa standar defiasi 50 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $5,239 < 1,676$  yang memiliki pengaruh pengaruh model mastery learning berbantuan video. Kemudian dilakukan uji N-Gain untuk menganalisa keefektifan model. Berikut hasil uji N-Gain pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol:

**Tabel 2. Hasil uji N-Gain pretest posttest**

Kelas	Mean	N-Gain Score (%)	Kriteria
kntl	58,307 (Pre)	38,00	Kurang Efektif
	74,153 (Post)		
Eks	62,461 (Pre)	66,80	Cukup Efektif
	87,538 (Post)		

*Sumber: Pengolahan Data Primer*

Berdasarkan tabel 2 kelas kontrol memiliki nilai N-Gain 38%

memiliki kriteria kurang efektif yang disebabkan nilai pretestnya 58,307 dan posttest nya 74,152. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai 66,8% dengan kriteria cukup efektif dengan nilai pretest 62,461 dan nilai posttest 87,538.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model mastery learning berbantuan video dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Model mastery learning berfokus pada penguasaan materi oleh peserta didik serta mempertimbangkan tingkat penguasaan yang harus dicapai.

Model mastery learning memiliki karakteristik pada perbedaan antar individu sehingga dengan menggunakan diskusi melalui teman sebaya akan memungkinkan untuk pengembangan potensi dengan baik. Penggunaan model pembelajaran akan menimbulkan proses belajar mengajar yang berbeda dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai pretest dan posttest yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis melalui uji T diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,239 > 1,676$  sehingga terdapat

pengaruh model mastery learning berbantuan video, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari tingginya rata-rata nilai eksperimen sebesar 87,54 dibanding kelas kontrol yaitu 74,15.

Uji selanjutnya juga bisa dilihat melalui hasil dari uji N-Gain yang juga dibuktikan dari tingkat keefektifan penggunaan model antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dikategorikan cukup efektif dengan skor 66,8% sedangkan kelas kontrol memiliki skor 38% dengan kategori kurang efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model mastery learning berbantuan video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model *mastery learning* bisa diterapkan pada pembelajaran geografi yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Model Mastery Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA N 4 Bukittinggi, disimpulkan bahwasanya dari awal

pembelajaran hingga akhir pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut bisa diketahui berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi sebesar 23,08% sedangkan kelas kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 15,85%.

Berdasarkan hasil analisis uji T diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,239 > 1,676$  yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model mastery learning berbantuan video terhadap hasil belajar sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Serta berdasarkan nilai N-Gain kelas eksperimen memiliki kriteria cukup efektif dengan skor 66,80, sedangkan kelas kontrol mendapat skor 38 dengan kriteria kurang efektif.

Hal tersebut juga bisa dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata, kelas eksperimen yang memiliki rata-rata 87,54 dan kelas kontrol dengan rata-rata 74,15. Oleh karena itu, berdasarkan uji hipotesa tersebut terdapat pengaruh penggunaan model mastery learning berbantuan video terhadap hasil belajar peserta didik.

## **Daftar Pustaka**

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No.1
- Fitri, R. Y. (2020). Penerapan model pembelajaran mastery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia di SMA Negeri 1 Samandua Aceh Selatan.
- Ghultom, K., & Putra, J.D (2016). Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 10 Batam. *Pythagoras*, 5 (1),74–79.
- Noel, Chalil.,dkk. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A MTS PONPES MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL Kabupaten Enrekang. *Journal Of Islamic Laws and Studies*. Vol (2) No (1), September 2023.
- Novio, R.,dkk. (2018). Analisis Technological Pedagogical And Content Knowladge (TPACK) Guru Geografi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*, Vol. 10 No,2 (105 – 116).
- Rahmanelli, R & Nofrion, N. (2015). Pengembangan Pembelajaran Bervisi Science, Environment Technology and Society (SETS) Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*. 4(2), 152 – 162.
- Rosalina , Vina.,dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 3 SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2019. Vol.07. No. 1. Februari 2019. ISSN 2301-4695
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabe

